Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 19077-19082

Pengaruh Kolaborasi K-Pop Idol Treasure dan *Brand Image* Uniqlo HAKIKAT PROFESI GURU DAN PROFESIONALISME KEGURUAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Intan Oktaviani[1], Dinda Alisa Pertiwi[2], Al Zahra[3], Abdurrahmansyah[4]

[1,2,3,4]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

intanoktaviani339@gmail.com, alisadinda452@gmail.com, alzahra1205@gmail.com, abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

This article examines the nature of professions, the teaching profession, teacher professionalism, and the implications of teacher professionalism for achieving quality education. The purpose of this article is to describe the importance of teacher professionalism in improving the quality of education. The method used in this study is a literature review by analyzing various sources such as books, academic journals, and regulations related to the teaching profession. The findings indicate that a profession is an occupation that requires specialized knowledge and skills obtained through specific education and training, supported by competency standards and a professional code of ethics. As professional educators, teachers have the responsibility to educate, teach, guide, direct, train, assess, and evaluate students. Teacher professionalism is reflected in the mastery of pedagogical, professional, social, and personal competencies. With a high level of professionalism, teachers are able to conduct effective learning processes, create a supportive learning environment, and develop students' potential optimally. Therefore, strengthening teacher professionalism is an essential factor in achieving high-quality education.

Keywords: profession, teaching profession, teacher professionalism, quality education.

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai hakikat profesi, hakikat profesi guru, profesionalisme keguruan, serta implikasi profesionalisme guru terhadap terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan profesi guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu serta didukung oleh standar kompetensi dan kode etik. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme guru tercermin dari penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan tingkat profesionalisme yang baik, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: profesi, profesi guru, profesionalisme guru, pendidikan berkualitas.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Makna kata profesi dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan tentang pekerjaan seseorang, misalnya seorang yang bekerja sebagai dokter, dikatakan profesinya sebagai dokter dan orang yang pekerjaannya mengajar dikatakan profesinya sebagai guru.

Bahkan ada orang yang mengatakan bahwa profesinya sebagai tukang becak, tukang batu, tukang kayu, asongan, pengamen, penyanyi, pedagang, dan sebagainya. Jadi istilah profesi dalam konteks ini sama artinya dengan pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman dalam memahami istilah profesi dalam kehidupan sehari-hari mengidentifikasikan perlunya suatu pengertian yang dapat menegaskan kriteria suatu pekerjaan sehingga dapat disebut sebagai suatu profesi. Artinya, tidak semua pekerjaan atau tugas yang dilakukan dapat disebut sebagai profesi. Pekerjaan-pekerjaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang disebut sebagai suatu profesi (Rahmadi et al., 2023).

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, yang nantinya dapat mendorong kemajuan nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru dalam dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan. Jika dahulu guru berfungsi sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang menyampaikan materi secara langsung, kini perannya menjadi lebih luas dan kompleks (Furmaisuri et al., 2025). Faktor yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang bertindak sebagai penggerak dan pelaksana dalam proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting karena mereka perlu bekerja sama untuk membuat proses belajar yang berhasil dan bermanfaat bagi siswa di negara ini (Sustiana et al., 2025).

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Keberhasilan manajemen pendidikan tergantung pada kualitas pendidik. Status dan tugas guru memiliki pengaruh yang luas dan menjadi poin penting dalam aktivitas pendidikan. Pendidik tidak hanya pintar, bergelar, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan menerapkan ilmu sesuai kewajiban. Dan sebagai pendidik, guru mesti menjadi contoh atau figur untuk muridnya. Artinya pengembangan profesionalitas guru dalam hal penguasaan pengetahuan, kemampuan guru, keterampilan dan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat kepada guru merupakan kunci utama pembentukan talenta-talenta yang bermutu, memberikan pengetahuan dan menanamkan, membentuk dan mengembangkan etika dan nilai-nilai moral, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan (Risdiany, 2021).

Profesi guru bukan sekadar pekerjaan rutin, melainkan sebuah tanggung jawab profesional yang mengharuskan guru terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Profesionalisme guru sangat menentukan mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru yang profesional akan selalu berusaha meningkatkan kompetensinya, mengikuti perkembangan kurikulum, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme yang dimiliki guru (Maulidina et al., 2023).

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat sekitar. Sikap tanggung jawab, etika profesi, serta keteladanan menjadi bagian penting dalam mencerminkan profesionalisme keguruan. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari peningkatan profesionalisme guru. Pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, dukungan kebijakan pendidikan, serta kemauan guru untuk terus belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan profesionalisme yang kuat, guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan generasi yang unggul serta berkarakter (Anggraini & Syaifullah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami dan menguraikan secara mendalam konsep hakikat profesi guru serta profesionalisme keguruan dalam membangun pendidikan yang bermutu, berdasarkan berbagai kajian teori yang relevan.

Pendekatan studi kepustakaan dilakukan dengan menghimpun beragam sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen resmi mengenai profesi guru serta profesionalisme dalam dunia pendidikan. Seluruh sumber tersebut kemudian dikaji secara sistematis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta hubungan antara hakikat profesi guru dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi, pengelompokan, dan pendokumentasian literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menafsirkan, membandingkan, serta mengkaji secara kritis berbagai pandangan para ahli agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran konseptual yang lebih utuh mengenai hakikat profesi guru serta menegaskan pentingnya profesionalisme keguruan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Profesi

Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya. Pengertian ini sama dengan isi dalam kamus "Theadvanced Learner's Dictionary of Current English, yang ditulis A.S. Hornby, dkk. Diungkapkan bahwa "Profession is accuption, esp one requiring advanced educational and special training". Artinya jabatan yang memerlukan suatu pendidikan tinggi dan latihan secara khusus. Dapat disimpulkan bahwa suatu jabatan merupakan aktivitas dalam pelaksanaa tugasnya. Seseorang dapat dikatakan professional bukan dari jabatannya tetapi dari kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan secara ahli (Nurhadi, 2017).Profesi juga merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan untuk melaksanakannya secara professional. Profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang karena memerlukan pengetahuan dan ketrampilan agar pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara baik dan bertanggung jawab. Selanjutnya profesi memiliki standar kompetensi dan kode etik yang harus dipatuhi para anggotanya.

Ciri-ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi yaitu

a. Adanya pengetahuan khusus
b. Adanya kaidah dan standar moral yang tinggi
c. Mengabdi untuk kepentingan masyarakat
d. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi
e. Dijalankan oleh kaum professional (Hambali et al., 2020).

2. Hakikat Profesi Guru

Guru menjadi sebuah profesi yang dapat diartikan usaha mencari penghasilan nafkah dalam konteks ini guru bukan hanya mengemban amanat pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai tenaga profesional yang bersedia menerima bayaran untuk menunjang tugasnya sebagai guru yang menafkahi keluarganya. Sebagai profesi yang mengedepankan profesionalitas prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh profesi guru sebagai yang disebutkan dalam pasal 7 adalah memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan (Syahputra & Maskhuliyah, 2023).

Secara terminologi, profesi keguruan sering kali dipandang sebelah mata oleh sebagian masyrakat sebagai pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan berbicara didepan umum. Namun, secara yuridis dan akademis, pandangan ini sangat keliru (Wahyuni et al., 2026). Guru sebagai bagian dari pendidikan profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didikan pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Hamsar, 2024).

Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentraldalam memikul tanggung jawab penuh terhadap terselenggaranya proses belajar siswa di sekolah. Padahal guru merupakan orang pertama yang paling dekat dengan proses belajar sehari-hari anak. Kedudukan guru sebagai ahli berarti suatu pekerjaan yang dijadikan sebagai alat dasar dan memerlukan pelatihan yang mendalam di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan dalam berbagai acara yang bermanfaat (Ratika et al., 2024)

Hakikat profesi guru dapat dipahami sebagai peran dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian siswa. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut memiliki kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, profesi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

3. Profesinalisme Keguruan

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas pengetahuan dan otoritas ahli di bidang pendidikan dan pendidikan yang terkait dengan pekerjaan mereka yang mencari nafkah. Sementara itu, ini adalah kasus untuk guru profesional yang memiliki kemampuan yang diperlu untuk mengajar (Putry et al., 2025) Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Syarafudin & Wati, 2021)

Profesionalisme keguruan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas, yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kualifikasi akademik dan kepemilikan sertifikat pendidik. Dalam konteks yang lebih luas, profesionalisme guru melibatkan komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tengah perkembangan dinamika pendidikan yang terjadi saat ini. Guru profesional bukan hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Guru profesional adalah guru yang terus belajar, bersedia berubah, dan tetap teguh pada nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas pendidikannya. Laporan penelitian juga menegaskan bahwa profesionalisme sejati tumbuh dari kesadaran diri guru untuk terus berkembang demi kualitas pendidikan yang lebih baik (Farel et al., 2026).

Berikut ini Beberapa alasan mendasar guru harus profesional menurut Iskandar.

a. Guru bertanggung jawab menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologib.

b. Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatubangsa. Menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan.

c. Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi (Putri, Amizi & Hendrizal, 2024).

Pengembangan Guru Profesional Serta Aspek Yang Mempengaruhi Guru yang profesional atau kompeten tidak hanya menguasai bahan ajar, dan bidang ilmu, tapi Guru profesional juga mempunyai pemahaman yang luas atau mendalam akan hakikat manusia dan masyarakat. guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut:

a. Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21.

b. Penguatan keterampilan profesionalisme bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya Pendidikan sekedar persepsi. Adalah sistem yang berlangsung di tempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti di tujukan kepada praktik pendidikan bangsa Indonesia.

c. Pengembangan kompetensi profesional berkepamjangan. Profesi secara guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan (Abdulmu'id & Ishaqi, 2025).

Prosionalisme keguruan merupakan sikap dan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru yang professional tidak hanya berperan sebagau pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik dan penilai bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Profesionalisme ini tercermin dari penguasaan kompetensi pedagogik, professional, social dan kepribadian.

4. Implikasi Profesionalisme Guru Terhadap Pendidikan Berkualitas

Profesionalisme guru adalah faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik, kepribadian yang baik, dan kemampuan sosial. Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan.

Dalam sintesis, profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai, memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menggunakan teknologi pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik (Sihombing & Naibaho, 2025).

Peran guru profesional sangat penting dalam meningkatkan standar kompetensi di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh guru profesional Mengembangkan Rencana Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana pembelajaran yang baik mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang efektif, serta penilaian yang akurat dan relevan. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu Keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten memiliki dampak yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Wijaya, 2023).

Tingkat profesionalisme guru ditandai dengan derajat penguasaan kompetensi secara penuh, baik kemampuan akademik maupun penerapannya dalam situasi nyata melayani peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (guru dan calon guru). Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional dapat dipercaya untuk berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan profesionalisme mereka agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia (Prayoga, Masruroh & Safitri, 2024).

Implikasi profesionalisme guru terhadap pendidikan berkualitas dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki sikap profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan efektif. Selain itu, guru profesional juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hakikat profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian khusus melalui pendidikan formal, pelatihan, standar kompetensi, dan kode etik, di mana guru bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme keguruan tercermin dari penguasaan empat kompetensi utama pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran efektif, menciptakan lingkungan kondusif, serta mengoptimalkan potensi siswa. Profesionalisme ini memiliki implikasi krusial terhadap pendidikan berkualitas, karena guru profesional mampu merancang pembelajaran inovatif, memanfaatkan teknologi, dan berkontribusi pada pembentukan generasi unggul serta berkarakter. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru melalui pengembangan berkelanjutan menjadi

faktor esensial dalam mewujudkan pendidikan bermutu di Indonesia, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

REFERENCES

Abdulmu'id, M., & Ishaqi, M. B. (2025). Profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam,* 15, 14.

Al Farel, M. H., Darwati, W., Bimantoro, A., & Khoiri, A. A. (2026). Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat: Paradigma baru profesionalisme keguruan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner,* 10 (1), 170–171.

Anggraini, N., & Syaifullah, M. (2025). Konsep dasar profesionalisme guru. *Journal Transformasi Pendidikan Profesi Guru (JPPG),* 1 (1), 39–40.

Furmaisuri, R., Yulianda, M., Abdurrahmansyah., & Alzafani, R. K. (2025). Evolution of the role of teachers from the conventional era to the technology era in improving the progress of the learning process. Berajah Journal: *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 4 (1), 1881–1882.

Hambali, M. R., Da'i, M., Ilmiyah, N., Kurniawati, N., Cahyaningrum, V. D., Fatoni, M., Kartini, A. Y., Lestari, I. W., & Rohmah, R. (2020). *Etika profesi*. Jawa Timur: Agrapana Media.

Hamsar, I. W. (Tahun). *Profesi keguruan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan. *Journal of Education Research*, 4 (4), 1731–1732.

Nurhadi, A. (2017). *Profesi keguruan*. Jawa Barat: Goresan Pena.

Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs) Conference Series,* 7 (3), 620.

Putri, Y. R., Amizi, D. S., & Hendrizal. (2024). Profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (3), 43533–43534.

Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah. (2025). Strategi meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendas Mahakam,* 10 (1), 14–21.

Rahmadi, H., Faroh, M. N., Maranting, H. S., Murti, D. R., Toding, M., Wardani, K. D. K. A., Rahmawati, E., & Triana, T. (2023). *Profesi keguruan. Sukoharjo:* Pradina Pustaka.

Ratika, A. Z., Aprianto, A., Lailatul, R., & Jailani, M. S. (2024). Hakikat profesi guru madrasah ibtidaiyah. *Primary Education Journal*, 8 (2), 60.

Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. Al-Hikmah: *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (2), 195.

Sihombing, R., & Naibaho, D. (2025). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 1168.

Sustiana, M., Abdurrahmansyah., Amalia, N., & Yolanda, K. (2025). Improving teacher competence to realize quality education. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5 (1), 91.

Syahputra, M. A., & Maskhuliyah, P. (2023). Guru sebagai profesi kependidikan. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2 (4), 531.

Syarafudin., & Wati, H. I. D. I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1 (2), 48.

Wahyuni, E. S., Syam, N. R. A. H., Srwiulan., & Takdirmin. (2026). Pengertian dan syarat profesi keguruan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12 (1), 57.

Wijaya, L. (2023). Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (6), 1125–1126.